

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan bank sangat penting yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana yang berlebih dengan pihak yang memerlukan dana. Bank bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan dan mengembalikannya lagi kepada masyarakat berupa pinjaman dan bentuk-bentuk lainnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (UU Nomor 10 Tahun 1998). Berkaitan dengan kegiatan tersebut, bank dituntut untuk selalu menjaga kepercayaan dari masyarakat dengan cara memelihara kondisi keuangannya agar tetap stabil dan meningkatkan kinerjanya (Negari, dkk, 2017).

Kinerja perbankan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai suatu bank dengan mengelola sumber daya yang ada dalam bank seefektif mungkin dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen. Kinerja perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan (Raharjo, dkk, 2017).

Pada umumnya tingkat kesehatan perbankan mengacu pada beberapa variabel yang diproksikan dalam berbagai rasio keuangan perbankan. Rasio rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) membantu para

stakeholder industri perbankan untuk ikut mengevaluasi dan menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa menggunakan opsi pilih dalam menentukan jasa perbankan yang akan digunakan (Yogianta, 2015).

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia mengalami penurunan dari 2,06% di bulan Mei 2020 menjadi sebesar 1,94% di bulan Juni 2020. Penurunan tersebut disebabkan karena perubahan profil risiko perbankan yaitu gambaran mengenai risiko utama yang ada dalam aktivitas bank. Profil risiko memberikan gambaran bagi manajemen risiko apa yang perlu mendapatkan perhatian. Peningkatan profil risiko tersebut antara lain rasio *non performing loan* yang berada di angka 2,77%. Angka ini sedikit meningkat dibandingkan dengan realisasi akhir 2019 yang sebesar 2,30%. Demikian halnya dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan selisih antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman (Dana Pihak Ketiga/DPK) Bank pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 8,27% menjadi 7,36%. Nilai *capital adequacy ratio* atau rasio kecukupan modal perbankan juga mengalami penurunan dari 22,55% di bulan Mei menjadi 22,20% di bulan Juni. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penurunan kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh beberapa rasio pendukungnya antara lain *non performing loan* dan *Net Interest Margin* (Statistik Perbankan Indonesia, www.ojk.go.id, 2020).

Berdasarkan data tersebut, terdapat beberapa rasio keuangan profil risiko dan modal intelektual yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Rasio tersebut antara lain *non performing loan*, *net interest margin*, *loan to funding ratio*, *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* dan *structural capital efficiency*.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan rasio kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Bank tidak hanya dituntut untuk memberikan kredit tetapi bank juga harus melakukan proses review dalam memberikan kredit. Kredit yang diberikan tidak menjadi bermasalah. Jika kredit yang diberikan oleh bank bermasalah, maka aset dan laba yang diperoleh oleh bank akan dicadangkan untuk menutup kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin besar *non performing loan* yang timbul maka semakin besar juga laba yang dialokasikan untuk menutup kerugian tersebut sehingga bank tidak dapat menikmati laba yang diperolehnya (Yogianta, 2015). Hasil penelitian Zulfikar (2016) menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Negari, dkk (2017), Raharjo, dkk (2017) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Yogianta (2015) menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Bank wajib menjaga kualitas aktiva produktifnya dan melaporkan perkembangannya ke BI secara berkala.

Semakin tinggi *capital adequacy ratio* semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan *return on equity*. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Raharjo, dkk, 2017). Hasil penelitian Yogiarta (2015) menunjukkan bahwa *net interest margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Zulfikar (2016) menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Negari, dkk (2017), Raharjo, dkk (2017) menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Capital employed efficiency (physical capital) merupakan indikator dalam penciptaan *value added* dalam modal yang dihasilkan perusahaan dengan efisien. Jika unit *capital employed* menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam satu perusahaan dari yang lain, maka perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memanfaatkan *capital employed* dengan lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan *capital employed* yang lebih baik adalah bagian dari *intellectual capital* perusahaan (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Hasil penelitian Negari, dkk (2017), Faradina dan Gayatri (2016), Satiti (2015) menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Nilamsari dan Supatmi (2015) menunjukkan bahwa *capital employed efficiency* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Human capital merupakan *individual knowledge stock* yang direpresentasikan oleh karyawan. *Human capital efficiency* mengindikasikan kemampuan karyawan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan dari biaya yang dikeluarkan bagi karyawan tersebut. Semakin banyak *value added* dihasilkan dari setiap rupiah yang dikeluarkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengelola sumber daya manusia secara maksimal sehingga menghasilkan tenaga kerja berkualitas yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Hasil penelitian Nilamsari dan Supatmi (2015), Satiti (2015) menunjukkan bahwa *human capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Andriana (2017) menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Negari, dkk (2017) menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Structural capital efficiency meliputi *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi seperti *database, organizational chart, process manuals, strategies, routines*. *Structural capital efficiency* ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* dalam penciptaan nilai (Nilamsari dan Supatmi, 2015). Hasil penelitian Andriana (2017), Nilamsari dan Supatmi (2015) menunjukkan bahwa *structural capital efficiency* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Negari, dkk (2017), Satiti (2015) menunjukkan

bahwa *structural capital efficiency* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil yang berbeda - beda, maka akan dilakukan penelitian kembali tentang kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Negari, dkk (2017). Perbedaan dengan penelitian Negari, dkk (2017) adalah pertama, variabel *Loan to Deposit Ratio* diganti dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan peraturan pemerintah yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional. LFR digunakan dalam penelitian ini karena mengukur komposisi jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. Semakin rendah angka rasio ini menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk mencetak laba, sebaliknya jika rasio ini menunjukkan angka yang berlebih bank juga mengalami kesulitan untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga bank perlu memperhatikan tingkat rasio ini agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap laba (Yogianta, 2015). Hasil penelitian Raharjo, dkk (2017) menunjukkan bahwa *loan to funding ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kedua, perbedaan periode penelitian, jika penelitian Negari, dkk (2017) periode penelitiannya adalah 2015-2019, maka dalam penelitian ini periodenya adalah 2015-2019.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profil Risiko dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating sebagai berikut :
 - a. Variabel independen: *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Funding Ratio (LFR)*, *Capital Employed Efficiency (CEE)*, *Human Capital Efficiency (HCE)* dan *Structural Capital Efficiency (SCE)*.
 - b. Variabel dependen : kinerja keuangan.
2. Obyek penelitian ini adalah Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penurunan kinerja keuangan perbankan dari 2,06% menjadi 1,94% yang disebabkan perubahan profil risiko perbankan

yaitu gambaran mengenai risiko utama yang ada dalam aktivitas bank. Peningkatan profil risiko tersebut antara lain kenaikan rasio kredit yang bermasalah terhadap total kredit yang diberikan (*non performing loan*), penurunan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (*net interest margin*), penurunan komposisi kredit ke masyarakat dengan jumlah dana masyarakat (*loan to funding ratio*), penurunan efisiensi modal fisik (*capital employed efficiency*), penurunan modal sumber daya manusia (*human capital efficiency*) serta penurunan modal struktural perusahaan (*structural capital efficiency*). Untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan, maka terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu faktor *non performing loan*, *net interest margin*, *loan to funding ratio*, *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* serta faktor *structural capital efficiency*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah akan menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Faktor-faktor tersebut antara lain *non performing loan*, *net interest margin*, *loan to funding ratio*, *capital employed efficiency*, *human capital efficiency* serta faktor *structural capital efficiency*. Dikaitkan dengan *risk management theory* dan teori *stakeholder*. *Risk management theory* menyatakan bahwa terdapat beberapa kategori risiko yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Risiko tersebut diantaranya adalah risiko

keuangan, risiko strategis, risiko operasional, dan risiko yang dipicu dari kondisi fisik dan non fisik. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para *stakeholder* berkepentingan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Karena hanya dengan pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi inilah organisasi akan dapat menciptakan *value added* untuk kemudian mendorong kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan pengetahuan ilmu ekonomi mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengatur sistem pengendalian dan manajemen perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan optimal.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai aspek-aspek dalam kinerja keuangan yang meliputi profil risiko dan modal intelektual.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini berkegunaan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan digunakan sebagai acuan untuk pengembangan dalam penelitian lain.

